

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan adalah laporan yang digunakan untuk melihat kondisi finansial perusahaan. Laporan keuangan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajer atas kinerja yang telah dilakukan (Zein, 2016). Tujuan utama dari laporan keuangan yaitu menyediakan informasi bagi para pembuat keputusan (Natasha, 2017). Informasi yang sangat bermanfaat dan mendapat perhatian lebih dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Laba merupakan sebuah indikator untuk mengukur kinerja dalam suatu perusahaan dan menjadi salah satu faktor yang harus dipertimbangkan oleh calon investor dalam membuat keputusan investasi. Pentingnya informasi laba membuat perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan jumlah laba dalam laporan keuangan. Perusahaan harus menyajikan informasi keuangan yang berkualitas agar investor dapat membuat keputusan dengan tepat. Nilai laba yang tinggi belum tentu mencerminkan laba tersebut berkualitas tinggi. Informasi laba dapat dikatakan berkualitas apabila arus kas operasional perusahaan lebih besar dari laba sebelum bunga dan pajak serta laba yang diperoleh dapat melampaui target yang diinginkan. Kualitas laba dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan saat ini secara akurat dan memprediksi kinerja perusahaan di masa depan (Wahlen *et al.*, 2015).

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori mengenai hubungan kerja antara *agent* (manajer perusahaan) dan *principal* (pemilik perusahaan). Pemilik perusahaan berkewajiban menyediakan dana untuk kebutuhan operasional perusahaan dan menginginkan return yang sebesar-besarnya atas investasi yang telah dilakukan. Sedangkan *agent* bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan dan memaksimalkan keuntungan *principal*. Kemungkinan seorang *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan *principal* karena *agent* juga berkepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka sehingga dapat menimbulkan *agency problem* (masalah agensi). Masalah agensi adalah masalah yang muncul akibat konflik kepentingan yang terjadi antara *agent* dan *principal*. Dengan adanya konflik tersebut dapat menyebabkan *agent* tidak mengelola operasional perusahaan dengan baik. Meskipun perusahaan mendapatkan laba tinggi namun jika uang kas tidak mencukupi akibat kinerja operasional perusahaan yang buruk maka kemungkinan perusahaan memilih menahan laba untuk diinvestasikan kembali daripada memberikan dividen kepada pemegang saham. Apabila hal ini terjadi maka kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi rendah karena kinerja operasional yang buruk dapat menyebabkan arus kas operasi perusahaan menjadi rendah atau bahkan negatif. Turunnya kualitas laba tersebut dapat menimbulkan keraguan bagi pihak eksternal atas laba yang dilaporkan perusahaan dan mengakibatkan kesalahan bagi pengguna laporan dalam mengambil suatu keputusan dengan tepat.

Fenomena dalam penelitian ini yaitu terjadi pada perusahaan manufaktur yang terkena dampak pandemi Covid-19 seperti PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) yaitu industri tekstil dan garmen di Indonesia. Pada tahun 2020 PT Sri Rejeki Isman Tbk mendapatkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar US\$ 175 juta atau setara dengan Rp 2,4 triliun (asumsi kurs US\$ 1 = Rp 14.000). Namun arus kas operasional yang dihasilkan yaitu minus US\$ 59,24 juta atau minus Rp 829,37 miliar, dari arus kas positif US\$ 1,3 juta pada tahun sebelumnya. Manajemen PT Sri Rejeki Isman Tbk mengakui bahwa sepanjang tahun 2020, perusahaan tersebut mengalami beberapa kendala akibat Covid-19. Kendala tersebut mencakup terhentinya *supply chain*, menurunnya permintaan domestik dan global, pemasaran offline sudah tidak efektif, serta terkait kesehatan seluruh karyawan dari virus Covid-19. Laba yang tinggi dari PT Sri Rejeki Isman Tbk yang tidak diimbangi dengan arus kas operasional yang positif akan membuat kualitas laba yang dimiliki perusahaan tersebut menjadi rendah. Apabila laba yang dihasilkan perusahaan tinggi namun jumlah kas yang tersedia tidak mencukupi, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya. Sebaliknya apabila laba yang dihasilkan perusahaan tinggi dan diimbangi dengan arus kas operasi positif maka dapat mencerminkan kualitas laba dan kinerja perusahaan yang baik pula. (Sumber [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) diakses pada 05 Juni 2021).

Tabel 1.1

## Data Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Nama Perusahaan	Kualitas Laba				
	2016	2017	2018	2019	2020
PT Sri Rejeki Isman Tbk	0,532	-0,214	0,398	0,007	-0,336
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	0,447	0,009	0,337	-3,695	1,560
PT Unilever Indonesia Tbk	0,767	0,743	0,644	0,856	0,884
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0,972	1,483	1,847	1,853	1,885
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0,803	1,000	1,026	0,817	0,899

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) laporan keuangan tahunan dan diolah

Dari Tabel 1.1 tersebut, menunjukkan data kualitas laba beberapa perusahaan manufaktur diantaranya yaitu PT Sri Rejeki Isman Tbk, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dari tahun 2016-2020. Kualitas laba dihitung dengan menggunakan rasio kualitas laba yaitu arus kas operasi dibagi laba sebelum bunga dan pajak. Semakin tinggi arus kas operasi perusahaan maka semakin tinggi pula kualitas laba perusahaan tersebut. Dapat ditarik kesimpulan bahwa PT Sri Rejeki Isman Tbk memiliki kualitas laba tertinggi pada tahun 2016 sebesar 0,532 sedangkan pada tahun 2017 dan tahun 2020 memiliki kualitas laba negatif akibat kinerja operasional perusahaan yang buruk. PT Kimia Farma (Persero) Tbk memiliki kualitas laba naik turun setiap tahunnya dan yang tertinggi pada tahun 2020 sebesar 1,560 akibat permintaan pasar akan obat dan produk

kesehatan yang tinggi saat pandemi Covid-19. PT Unilever Indonesia Tbk memiliki kualitas laba tertinggi pada tahun 2020 sebesar 0,884. PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk memiliki kualitas laba cenderung naik setiap tahunnya dan yang tertinggi pada tahun 2020 sebesar 1,885. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk memiliki kualitas laba tertinggi pada tahun 2018 sebesar 1,026. Kualitas laba menjadi salah satu hal penting untuk menilai kualitas suatu informasi keuangan dan dapat menjadi pertimbangan bagi pengguna laporan keuangan dalam melakukan investasi.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kualitas laba salah satunya adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah pertumbuhan atas persentase kenaikan laba yang dimiliki oleh perusahaan (Irawati, 2012). Pertumbuhan laba yang baik dapat mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan dan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya maka kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan dimungkinkan memiliki kualitas laba yang baik pula. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Syawaluddin *et al* (2019), Arisona (2018), dan Zein (2016) membuktikan adanya pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Berbeda dengan hasil penelitian Silfi (2016) membuktikan bahwa tidak ada pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah struktur modal. Struktur modal adalah gambaran rasio modal perusahaan dengan kewajiban jangka panjang dan modal sendiri atau ekuitas pemegang saham sebagai sumber dana perusahaan (Septiyani *et al.*, 2017). Struktur modal menjadi masalah penting karena kualitas struktur modal secara langsung dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, ketika utang perusahaan sangat besar maka dapat membebani perusahaan tersebut. Apabila tingkat utang perusahaan tinggi maka semakin tinggi resiko keuangan yang akan timbul. Hal ini mengakibatkan perusahaan harus mengeluarkan banyak biaya sehingga laba menjadi berkurang dan kualitas laba perusahaan menjadi rendah. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Arisonda (2018), Muhannad dan Hussein (2017), dan Silfi (2016) membuktikan adanya pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba. Berbeda dengan hasil penelitian Gahani dan Wayan (2017) membuktikan bahwa tidak ada pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah ukuran berdasarkan besar kecilnya perusahaan (Syawaluddin *et al.*, 2019). Ukuran perusahaan menggambarkan skala yang dapat dihitung dengan menghitung tingkat total aset dan penjualan. Skala tersebut dapat menunjukkan status perusahaan, yaitu perusahaan dengan ukuran lebih besar akan memiliki lebih banyak sumber dana untuk diinvestasikan dalam upaya memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tingkat kualitas laba. Semakin besar suatu perusahaan

maka semakin banyak aset yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh laba sehingga kualitas laba akan bertambah. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Riska dan Endang (2016) membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Berbeda dengan hasil penelitian Gahani dan Wayan (2017) membuktikan bahwa tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah *Good Corporate Governance* (GCG). GCG merupakan prinsip dan mekanisme yang mengatur perusahaan agar sesuai dengan undang-undang, peraturan, dan etika usaha yang berlaku untuk memberikan manfaat ekonomi suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik dapat memberikan informasi akurat, relevan dan tepat waktu sehingga dapat dipercaya oleh investor dan kualitas laba tetap terjaga. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Gahani dan Wayan (2017) dan Khalid *et al* (2017) membuktikan adanya pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laba. Berbeda dengan hasil penelitian Kadek *et al* (2020) dan Yodbutr (2017) membuktikan tidak ada pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laba.

Alasan dalam pemilihan sektor manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur lebih bersifat kompleks dan memiliki skala yang lebih besar dibandingkan perusahaan lain. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan karena terdiri dari berbagai macam sub sektor industri.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena adanya hasil yang tidak konsisten dari peneliti-peneliti terdahulu mengenai kualitas laba. Mengingat masih banyak perusahaan yang hanya memikirkan laba tanpa diimbangi dengan kinerja operasional sehingga dapat mengurangi kualitas laba perusahaan dan kepercayaan investor menjadi berkurang. Alasan lainnya karena dalam mengambil keputusan hanya melihat dari kuantitas laba tidaklah cukup maka harus dilihat dari kualitas laba dan selama ini para pengambil keputusan banyak yang tersesat karena mereka anggap bahwa laporan keuangan yang memiliki laba yang baik artinya kualitas laba perusahaan tersebut baik pula. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti berminat untuk mengambil judul **“Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba?
4. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laba?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laba.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan yang baik mengenai pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance* terhadap kualitas laba perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

## 2. Kontribusi praktis

### a. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan saran tentang pertumbuhan laba, struktur modal, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance* sebagai pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.

### b. Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan bisnis agar tidak hanya melihat kuantitas laba namun perlu juga dilihat tentang kualitas laba perusahaan tersebut sehingga menjadi pedoman dalam melakukan investasi terutama investasi dalam perusahaan manufaktur.

## 3. Kontribusi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam mengenai kebijakan pertumbuhan laba yang baik dan dapat memaksimalkan potensi penerimaan labanya bagi semua masyarakat.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini diuraikan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah (topik penelitian), perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal skripsi.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan membahas mengenai penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini akan membahas mengenai prosedur atau cara yang digunakan peneliti mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisi mengenai gambaran subyek penelitian serta analisis data yang menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis serta hasil pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.